

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SUAMI  
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU  
MENYUSUI**

(Studi di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:  
**SITI DUROIRO**  
**NIM17142010086**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SUAMI**  
**DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA IBU**  
**MENYUSUI**

(Studi di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:

SITI DUROIRO  
NIM17142010086

Telah disetujui pada Tanggal:

Selasa, 1 Agustus 2021

Pembimbing

Merlyna Suryaningsih.,S.Kep.Ns.,M.Kep  
NIDN. 0731018304

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI  
(Studi Wilayah Kerja Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang)**

Siti Duroiro, Merlyna Suryaningsih.,S.Kep.Ns.,M.Kep  
\*email: [rairaku99@gmail.com](mailto:rairaku99@gmail.com)

**ABSTRAK**

ASI merupakan asupan makanan yang harus diberikan kepada bayi setelah lahir, ASI mengandung banyak zat gizi. Meskipun manfaat dan dampak pemberian ASI eksklusif sudah diketahui, namun masih banyak ibu yang tidak melakukan pemberian ASI eksklusif karena faktor perilaku pada ibu. Berdasarkan studi pendahuluan kepada 10 bayi berusia 6-24 bulan didapatkan 2 bayi dengan ibu memberikan ASI nya dan 8 bayi tidak diberikan ASI nya. Tujuan penelitian menganalisis hubungan efikasi diri, dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Desain penelitian ini adalah analitik desain dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen efikasi diri, dukungan suami. Variabel dependen pemberian ASI eksklusif. Populasi 79 ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan dengan sampel 66 responden. Kriteria yang diambil ibu yang mempunyai bayi berusia 6–24 bulan, ibu yang bisa membaca dan menulis. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji Spearman Rank  $\alpha = (<0,05)$ . Penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Ngudia Husada Madura

Berdasarkan data efikasi diri hampir setengahnya menunjukkan rendah, dukungan suami hampir setengahnya menunjukkan kurang, pemberian ASI eksklusif sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistic *Spearman Rank* didapatkan hasil  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Disimpulkan bahwa ada hubungan efikasi diri dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

Diharapkan ibu dapat mencari informasi terkait ASI eksklusif agar termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif, menjadikan ASI eksklusif pilihan utama menyusui, dan disarankan ibu dapat mengikuti bimbingan konseling yang didukung oleh suami. Sehingga....ada hubungan yg sangat kuat Antara dukungan suami

**Kata Kunci : Asi eksklusif, Efikasi diri, dukungan suami**

**THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICIENCY AND HUSBAND SUPPORT WITH  
EXCLUSIVE BREASTFEEDING FOR BREASTFEEDING MOTHERS**  
(Study of the Work Area of the Torjun Health Center, Sampang Regency)

Siti Duroiro, Merlyna Suryaningsih., S.Kep.Ns., M.Kep  
\*email: [rairaku99@gmail.com](mailto:rairaku99@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Breast milk is a food intake that must be given since the baby is born, and it is best for babies that there are many nutrients contained in breast milk. Although the benefits and impacts of exclusive breastfeeding are known, there are still many mothers who do not exclusively breastfeed, due to maternal behavior factors. Based on the results of a preliminary study of 10 infants aged 6-24 months, it was found that 2 infants were exclusively breastfed and 8 infants were not exclusively breastfed. The purpose of the study was to analyze the relationship between self-efficacy and husband's support with exclusive breastfeeding.*

*The design of this research was Analytical Design with a Cross-Sectional approach. The independent variables were self-efficacy, husband's support. The dependent variable was exclusive breastfeeding. The population was 79 mothers who have babies aged 6-24 months with a sample of 66 respondents. The criteria were taken by mothers who have babies aged 6-24 months, mothers who can read and write. The sampling technique used was simple random sampling. This study used a questionnaire. Statistical test using Spearman Rank  $\alpha = (<0.05)$ . This research has been carried out Ethical clearance tested by the KEPK STIKes Ngudia Husada Madura team.*

*Based on self-efficacy data, almost half of them showed low (45.4%), husband's support almost half showed less (47%), exclusive breastfeeding mostly did not give exclusive breastfeeding (53%). The results of the Spearman Rank statistical test showed  $p \text{ value} = 0.000 < = 0.05$ . It was concluded that there was a relationship between self-efficacy and husband's support with exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers.*

*It is hoped that mothers can increase information on exclusive breastfeeding, be motivated to give exclusive breastfeeding, make exclusive breastfeeding the main choice for breastfeeding, understand trust/belief that can be increased with husband's support.*

**Keywords:** *Exclusive breastfeeding, self-efficacy, husband's support*

## PENDAHULUAN

Bayi harus mengonsumsi makanan setelah lahir. Makanan yang paling utama dikonsumsi, dan terbaik untuk bayi adalah ASI yang kandungannya sangat banyak dengan nutrisi. Didalam ASI antara lain terdapat energi protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, dan vitamin A, vitamin B, serta vitamin C. Didalam ASI juga terdapat hormonal, faktor kekebalan, perkembangan, anti alergi, sifat anti inflamasi. Menyusui bayi harus dengan ASI eksklusif saja tanpa makanan dan lainnya, termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes (Kementerian Kesehatan, 2005 dalam Agustin 2018). Walaupun manfaat dan akibat dari pemberian ASI lengkap sudah diketahui, namun banyak ibu yang masih tidak mendistribusikan ASI saja, melainkan mendistribusikan makanan dan minuman selain ASI sejak usia dini (Hanifah, 2017).

*World Health Organization*, 2020, menyatakan pada tahun 2020, total keseluruhan pemberian ASI secara global dunia masih akan sekitar 38%. Dibandingkan target pencapaian 50% *World Health Organization* (WHO), angka tersebut masih jauh dari target. Menurut data Sensus dan Survei Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, kisaran ASI menunjukkan jumlah informasi 52gi dalam Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017. Indonesia sudah 80%, tapi masih mencapai 55%, dan tahun 2018 sebesar 7%, turun 54%. Di Jawa Timur pada tahun 2017 sendiri khususnya buat wilayah Sampang cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum normal sebesar 61, 2%, tetapi pada tahun 2018 hadapi penyusutan jadi 39, 8%( Profil Kesehatan Kab. Sampang, 2019). Bersumber pada hasil riset pendahuluan yang sudah dicoba di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang,

pada bertepatan pada 22 february 2021 terhadap 10 balita( 100%) balita yang berumur 6- bulan di miliki 2 balita( 20%) yang bunda membagikan ASI eksklusif serta 8 balita( 80%) yang tidak diberikan ASI eksklusif. Bersumber pada data bisa dilihat kalau anak jadi rewel kala cuma diberikan ASI sehingga bunda menggabungkan dengan susu resep, serta bunda malu dikala membagikan ASI di tempat universal sehingga mengubah ASI dengan susu resep, bersumber pada informasi, kalau sasaran serta cakupan pemberian ASI eksklusif masih tidak normal, sehingga bisa disimpulkan kalau masih rendahnya pemberian ASI eksklusif pada balita di Puskesmas Torjun.

Penyebab rendahnya pemberian ASI adalah karena sebagian besar ibu menyusui selesai sebelum usia yang dianjurkan yaitu 6-12 bulan (Dennis, 1999) (Agustin, 2018).Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh aspek sikap bunda. Bersumber pada teori Precede-Proceed ada faktor- faktor yang bisa pengaruhi sikap seorang antara lain merupakan predisposing factors( aspek pemudah) yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan( efikasi diri), pekerjaan, Reinforcing factors( aspek penguat) terdiri dari sikap suami, keluarga. Enabling factors( aspek pemungkin) terdiri dari ketersediaan sarana,. Faktor-faktor yang pengaruhi sikap hendak pengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rosinta, 2018).

Bagian dari konsekuensi tidak menyusui adalah dua bayi jangka pendek yang parah karena tidak memenuhi persyaratan menyusui dan berisiko mengalami radang saluran pencernaan, organ dalam, wasir, dan penyakit kuning. Hasil jangka panjang untuk anak kecil termasuk penyakit empedu, kronis, kronis, kolitis ulserativa, tingkat IQ (IQ) rendah, tingkat emosional / mental yang abnormal dan sindrom kematian bayi mendadak dan bayi. Ini mungkin efek

dari kematian mendadak (Prasetyo, 2009 dalam Agustin, 2019).

Bagian dari solusi untuk memperluas cakupan ASI eksklusif memerlukan penciptaan dan modifikasi sikap keinginan dalam kesehatan. Upaya untuk memperluas cakupan pemberian ASI salah satunya dengan cara memberikan edukasi kesehatan, dan bisa meningkatkan kesadaran serta informasi ibu tentang kesehatan ibu. Namun, berusaha untuk mempromosikan perubahan sikap ibu yang diinginkan. Yang paling dekat adalah dukungan suami juga dalam hal dukungan yang sangat penting dalam kegiatan emosional atau psikologis yang sangat berarti dalam kegiatan emosional atau psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui selama menyusui, dan ibu lebih ambisius tentang kepercayaan diri menyusui. (Anjarsari, 2017)

Pengetahuan tentang dukungan anggota terdekat (keluarga) mempunyai peran penting terhadap keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif kepada ibu yang menyusui. Dukungan dari anggota terdekat seperti keluarga, dorongan dan nasihat kepada ibu dalam situasi motivasi atau pengambilan keputusan dari luar (Chaplin, 2006 (Anka, 2017). Dukungan sosial dari anggota terdekat (keluarga) mempunyai arti berbeda pada masing-masing individu. Dukungan sosial anggota terdekat (keluarga) yang sangat besar dari dukungan suami. karena suami adalah anggota keluarga utama dan merupakan orang yang sangat dekat dengan istrinya (Roesli, 2009 dalam Fauzianty & Fitriahadi, 2017). Suami yang terlibat membuat dorongan pada ibu yang sedang menyusui untuk memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.

## METODE PENELITIAN

Desain survei yang digunakan adalah analisis dengan pendekatan *cross sectional*.

Jumlah populasi sebanyak adalah 79 dengan sampel 66 ibu yang memiliki bayi usia 6 -12.

Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner yaitu Efikasi diri, Dukungan suami, pemberian ASI eksklusif.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

- a. Data sampel Berdasarkan Umur Ibu Umur bayi, Jumlah anak, dan Pekerjaan di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang

Usia ibu	Frekuensi	(%)
<20 Tahun	12	18.2
20-34 Tahun	54	81.8
Total	66	100
Usia bayi	Frekuensi	(%)
6-11 bulan	33	50
12-18 bulan	25	37.9
19-24 bulan	8	12.1
Total	66	100
Jumlah anak	Frekuensi	(%)
1	40	60.6
2	23	34.8
3	3	4.5
Total	66	100
Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Ibu rumah tangga	21	31.8
Wiraswasta	15	22.7
Guru	2	3
Petani	28	42.4
Total	66	100

Data Primer, Juni 2021

### Data Khusus

- a. Data sampel di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang Berdasarkan efikasi diri

Efikasi diri	Frekuensi	(%)
Sangat rendah	6	9.1
Rendah	30	45.4
Sedang	22	33.3
Tinggi	8	12.1
Total	66	100

Data Primer, Juni 2021

- b. Data sampel di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang dukungan suami

Dukungan suami	Frekuensi	(%)
Kurang	31	47
Cukup	22	33.3
Baik	13	19.7
Total	66	100

Sumber: Data Primer, Juni 2021

- c. Data sampel di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang Berdasarkan Pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI	Frekuensi	(%)
Tidak memberikan ASI eksklusif	35	53
Memebrikan ASI eksklusif	31	47
Total	66	100

Sumber: Data Primer, Juni 2021

- d. Tabulasi persilangan Hubungan Efikasi Diri dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang

		ASI Eksklusif				Total	
		Tidak memberikan		Memberikan			
		f	%	f	%	f	%
Dukungan Suami	Kurang	31	47	0	0	31	47
	Sedang	3	4.5	19	28.8	22	33.3
	Baik	1	1.5	12	18.2	13	19.7
Total		35	53	31	47	66	100

Uji Statistic Spearman Rank correlation 0,844  
 $\alpha = 0,05$   
 $p = 0,000$

Tabel persilangan di atas hampir setengahnya ibu yang menyusui dengan efikasi diri rendah dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 29 (43,9%). Berdasarkan uji statistic Spearman Rank didapat nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ . Dengan korelasi 0.904 yang artinya hubungan sangat kuat. Sehingga Ha diterima yang berarti ada hubungan hubungan efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui

- e. Tabulasi persilangan Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan tabel diatas Tabulasi silang di atas hampir setengahnya ibu menyusui di Wilayah Puskesmas Torjun

		ASI Eksklusif				Total	
		Tidak memberikan		Memberikan			
		f	%	f	%	f	%
Efikasi diri	Sangat rendah	6	9.1	0	0	6	9.1
	Rendah	29	43.9	1	1.5	30	45.5
	Sedang	0	0	22	33.3	22	33.3
	Tinggi	0	0	8	12.1	8	12.1
Total		35	53	31	47	66	100

Uji Statistic Spearm 0.904  
 Rank Corelation  
 $\alpha = 0,05$   
 $p\ value = 0,000$

Kabupaten Sampang mengalami dukungan suami kurang dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 31 (47%) responden. Sedangkan berdasarkan uji statistic Spearman Rank Corelation dengan hasil  $p\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ . Dengan hubungan sebesar 0.844 yang artinya hubungan sangat kuat, yang berarti terdapat hubungan yg sangat kuat dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

## PEMBAHASAN

### 5.1 Efikasi diri pada ibu menyusui di Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan efikasi diri hampir setengahnya menunjukan rendah sejumlah 30 (45.4%), dan hasil efikasi diri sedang sejumlah 22 (33,3%), sedangkan efikasi diri tinggi sejumlah 8 (12,1%), Berdasarkan analisis kuesioner, saya menemukan data skor terendah pada pertanyaan "Saya sering memberikannya kepada bayi tanpa menambahkan susu bubuk." Berdasarkan

analisis item survei yang mendapat skor tertinggi, saya menyusui bayi sepanjang waktu sampai bayi tampak penuh (misalnya bayi melepaskan putingnya, sedangkan skor terendah) saya selalu memberi makan bayi saya tanpa tambahan susu bubuk. Susu.

Dalam hal ini, kesadaran diri tentang proses kognitif orang tersebut berbeda. Sebagian besar perilaku berubah sesuai dengan pikiran Anda untuk mencapai tujuan Anda. Seseorang yang memiliki orang tinggi membuat tujuan atau tantangannya, dan itu juga lebih kencang daripada mereka yang mempertahankan dedikasinya. Beberapa faktor berfungsi sebagai perkembangan yang efektif sendiri, termasuk usia.

(Kusumayanti dan Nindya, 2018) Seiring bertambah usia, semakin banyak informasi dan pengalaman memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman, yang meningkatkan pengetahuan para ibu yang terkait dengan ibu dan efisiensi self-efficacy yang tinggi. Elemen lain dengan banyak self-efficacy self-efficacy milik ibu adalah paritas. Paritas dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden sebagian besar Primipara (60,6%). Menurut Andini (2016), studinya telah memiliki seorang ibu dengan paritas dengan seorang ibu dengan efisiensi kuat dalam pengelolaan susu. 2. Ini adalah fakta bahwa paritas dikaitkan dengan arah nifas / ibu menyusui yang menyediakan pemberian ASI eksklusif.

Rendahnya efikasi diri disebabkan karena responden kurang percaya diri dalam menyusui anaknya. Perbedaan efikasi diri ibu tidak terjadi secara kebetulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri seseorang termasuk pengalaman, persuasi sosial, keadaan fisik dan emosional, dan banyak lagi. (Feis dkk, 2016).

Menurut Kurniawan (2013), rasa efikasi diri yang kuat merupakan

penentu keberhasilan mengasuh anak dengan ASI saja. Efikasi diri ibu akan memotivasi ibu untuk mempelajari hal baru. Ibu dengan self-efficacy tinggi memiliki lebih sedikit masalah dalam menyusui, lebih menyadari kepuasan bayinya dalam menyusui, dan selalu mencari berbagai informasi tentang menyusui.

Menurut (Dennis, 2019), Self efficacy merupakan sebuah keyakinan seseorang ibu terhadap kemampuan menyusui sendiri untuk pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Self-efficacy menyusui adalah tentang bagaimana seorang ibu menyusui bayinya, bagaimana dia berusaha memberikan ASI, dan bagaimana bisa menyelesaikan semua kesulitan yang dia hadapi sehubungan dengan menyusui.

Dalam hal ini, self-efficacy menyusui adalah pengalaman sukses (pengalaman sebelumnya menyusui), pengalaman orang lain (orang lain melihat menyusui), persuasi sepatu (kekuatan pengaruh), yaitu teman, keluarga, menyusui, konsultan dll). Kondisi fisiologis seperti stres).

## **5.2 Dukungan suami pada ibu menyusui di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan suami hampir setengahnya menunjukkan kurang sejumlah 31 (47%), dan hasil dukungan suami cukup sejumlah 22 (33,3%), sedangkan hasil dukungan suami baik sejumlah 13 (19,7%), Menurut analisis butir kuesioner, masalah suami adalah yang memiliki skor terendah. Bayi 6 bulan hanya makan ASI dari ibunya dan tidak makan makanan lainnya misal susu, pisang, air, dan bubur. Bayi 6 bulan akan makan suaminya. Saya senang, saya hanya menyusui untuk memenuhi kebutuhan nutrisi saya. Suami saya berpikir bahwa susu yang dia

pikirkan jauh lebih baik daripada susu bubuk.

Proses menyusui membutuhkan peran serta ayah karena berperan sangat penting tidak hanya antara ibu dan bayi, tetapi juga ayah. Suami bagi ibu adalah orang yang paling dekat, selalu berada di sampingnya dan perlu siap membantu. Keberhasilan menyusui tidak terlepas dari dukungan suami yang berkelanjutan.

Tidaklah mudah bagi seorang ibu untuk menyusui bayinya. Ibu membutuhkan perhatian, dukungan, kasih sayang, dan pengetahuan tentang ASI dari orang terdekat dan bisa yang bisa memberikan dukungan adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya, dan seseorang bisa memahami yaitu suaminya. Suami adalah orang terpenting yang ada didalam kehidupan seorang ibu (Annisa 2015)..

Suami berisiko terhadap susu formula, praktik menyusui yang mempengaruhi penentuan periode menyusui. Menurut beberapa penelitian, tidak semua pasangan (suami) bisa berperan dalam memberi dukungan yang diharapkan memberikan ASI. Studi menunjukkan jika suami mampu memberikan dukungan merupakan sebuah kualitas dari pernikahan, kepuasan dari peran suami dalam pengetahuan dan pekerjaan suami (Anka, 2017)

Oleh karena itu, keikutsertaan suaminya dalam ASI tentu membuat perkawinan menjadi lebih mudah dan lebih mudah. Selama periode ini, suami berperan dalam mendukung ibu, tetapi ibu hanya berhasil dalam ASI, yaitu ASI. Menggunakan ASI untuk Merawat Bayi Peran suami sangat penting untuk mengurangi kecemasan ASI Suyumo.

### **5.3 Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang**

Dari hasil data, proporsi pemberian ASI eksklusif paling banyak tanpa pemberian ASI eksklusif adalah sebesar 35 (53%). Yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 (47%).

Hal ini juga didukung oleh data berdasarkan jumlah anak didapatkan sebagian besar anak pertama sejumlah (60.6%). Ibu yang baru memiliki 1 anak bisa dikatakan minim pengetahuan dan pengalaman dalam menyusui serta belum terlalu paham tentang manajemen laktasi, bagaimana menyusui yang benar dapat berdampak besar terhadap keberhasilan pemberian ASI secara lengkap. Menurut Rachmawati (2013). Hal ini karena perilaku individu dipengaruhi tidak hanya oleh faktor pengetahuan, tetapi juga oleh nilai, keyakinan, dan pengalaman. Menurut survei yang dilakukan oleh

Listyaningrum (2016), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ASI, seperti faktor psikologis dan perilaku serta keyakinan yang membentuk landasan sosial budaya. Kebiasaan tabu tidak makan ikan (ikan, telur, ayam) dan kepercayaan banyak orang menambah ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan, biasanya menjadi dasar banyak ibu. Penelitian Hidayati, H (2013) menjelaskan bahwa budaya berpengaruh signifikan terhadap ASI lengkap.

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI, 2015) merekomendasikan pemberian ASI lengkap, yaitu pemberian ASI lengkap untuk bayi usia 0-6 bulan, menetapkan target pemberian ASI lengkap sebesar 80% selama periode 6 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil SDKI 2012 bahwa angka penerapan ASI lengkap pada bayi di bawah 4 bulan di Indonesia hanya 42%, namun proporsi pemberian ASI lengkap pada usia 45 bulan berkurang. 7 dari 10 ibu berpendapat jika hanya ASI saja tidak

akan mencukupi untuk memenuhi asupan nutrisi bayinya, sehingga bayi memiliki suplemen dalam ASI (44%), air (8%), susu atau suplemen lainnya Kami menyediakan makanan (8% ). %) Kecuali dada. ASI atau makanan bayi lengkap (13%).

ASI sepenuhnya direkomendasikan selama beberapa bulan di awal kelahiran bayi, ASI tidak akan terkontaminasi serta mengandung nutrisi yang banyak dibutuhkan oleh bayi. Penyakit infeksi pada anak menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit tersebut (Kemenkes RI, 2013).

Menyusui tidak terlepas dari tatanan budaya. Dengan kata lain, menyusui dari ibu ke anak terkait dengan budaya sosial yang ada di semua masyarakat. Kebiasaan dan kepercayaan banyak orang yang melarang makan ikan (ikan laut, telur ayam dan ayam), kepercayaan jika kolostrum merupakan cairan yang kotor. Ini adalah dasar dari banyak ibu menyusui, tetapi mereka tidak makan sendiri tanpa makanan tambahan. Salah satu penyebab umum adalah menambahkan makanan selain ASI sebelum usia 6 bulan karena ibu mengatakan bahwa ASI itu lunak dan banyak bayi yang tidak puas/kurang ASI.

#### **5.4 Hubungan efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang**

Dari uji statistik Spearman Rank didapatkan nilai  $p = 0,000 < (0,05)$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri ibu menyusui dengan pemberian ASI di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang.

Penelitian ini diperkuat oleh (Astuti, 2019), yaitu terdapat hubungan efikasi diri dengan ibu menyusui dan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Centro de Health

Urangagung Sidoarjo. jumlah. Menurut penelitian yang dilakukan di Fatimah (2019), hubungan antara ASI dan self-efficacy menyusui lengkap didasarkan pada uji chi-square dengan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Mereka menemukan hubungan efikasi diri dengan pemberian ASI lengkap di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Bantul (Vitasari, 2017).

Efikasi diri yang tinggi pada ibu akan semakin besar kemungkinan tumbuh kembang dengan ASI saja. efikasi diri yang tinggi pada Ibu menyusui dapat meningkatkan keyakinan bahwa hanya bayinya sendiri yang dapat disusui. Ibu yang tidak pernah menyusui memiliki rasa self-efficacy yang lebih rendah dalam menyusui, dan perilaku menyusui seringkali tidak efektif. Sebagai ibu yang baru pertama kali menyusui, ia mudah frustrasi dengan berbagai anggapan negatif karena banyak hal sensitif yang berhubungan dengan bayinya. Misalnya, bayi yang disusui saja tidak kenyang. Dengan kata lain, semakin percaya diri Anda dalam menyusui, semakin tepat aktivitas dan metode menyusui Anda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Zakiah (2012), efikasi diri ASI pertama kali dalam 2 bulan setelah melahirkan dan efikasi diri pada hari pertama setelah melahirkan berkorelasi dengan masa laktasi 2 bulan setelah melahirkan. dan jumlahnya. Apakah Anda mengerti. Ibu sangat menghargai diri sendiri dan menyusui secara efisien. Harga diri yang tinggi bertahan lebih lama daripada ibu yang memiliki harga diri rendah.

Penelitian yang sejalan dengan Kurniawan (2013) yang menyebutkan faktor penentu pemberian ASI lengkap, namun hal ini dikarenakan efikasi diri ibu memperoleh pengetahuan baru terkait menyusui dan menyusui, artinya dapat mengurangi jumlah pertanyaan tentang Pahami kepuasan bayi Anda

dalam menyusui dan selalu berusaha untuk mendapatkan semua informasi tentang menyusui..

Self-efficacy merupakan sebuah keyakinan terhadap kemampuan ibu yang mempunyai peranan penting dalam pemberian ASI terhadap bayinya. Self-efficacy menyusui bisa menentukan seberapa besar upaya yang bisa dilakukan seorang ibu untuk menyusui bayinya, dan bagaimana caranya mengatasi semua kesulitan yang dihadapi selama memberikan ASI Dennis (2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (Marwiyah dan Khaerawati, 2020), ibu dengan efikasi diri rendah sering gagal menyusui, sedangkan ibu dengan efikasi diri kuat mengatasi masalah menyusui. Mereka bertubuh kecil, sangat sadar akan kepuasan menyusui bayi, dan terus-menerus berusaha memperoleh berbagai informasi tentang menyusui.

Bahwa rendahnya efikasi diri terhadap ibu dalam menyusui mempengaruhi upaya ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Ibu dengan efikasi diri yang rendah cenderung memiliki pemikiran negatif tentang menyusui. Misalnya, ibu yang khawatir tidak dapat memberikan ASI karena kebocoran ASI kecil. Dalam hal menyusui, ibu tidak bekerja keras untuk mengatasi kesulitan yang menyebabkan mereka memilih untuk berhenti menyusui dan memberikan susu formula.

### **5.5 Hubungan Dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang**

Pada hasil uji statistik spearman rank didapatkan nilai  $p = 0,000 < (0,05)$ . Yang berarti ada hubungan eksklusif pemberian ASI dengan dukungan suami pada ibu menyusui di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang.

Penelitian Normajati (2017) menegaskan temuan yang menunjukkan hubungan dukungan pasangan (suami) dengan pemberian ASI. Dari yang diteliti ini hampir sama dengan penelitian di Malaysia yang didapatkan adanya temuan hubungan dukungan pasangan (suami) dengan pemberian ASI lengkap. Ketergantungan ibu pada suaminya dapat empat kali lebih bisa untuk memebrikan ASI kepada bayinya daripada ibu yang tidak bergantung pada suaminya.

Karena ASI dianggap lebih sehat untuk bayi oleh yang ibu menyusui. Suami adalah pendukung yang paling berpengaruh. Sistem pendukung ini sangat penting bagi ibu menyusui yang telah memutuskan untuk hanya menyusui bayinya yang berusia 0-6 bulan. Hal ini mendukung penelitian Mazza. (2014) Ada dua jenis dampak menyusui, salah satunya adalah dampak sosial utama. ditandai oleh keluarga dan orang terdekat. Suami membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu untuk menyusui. Kepercayaan diri ini bisa meningkatkan produksi ASI.

Dukungan suami memegang peranan penting dalam keberhasilan ibu menyusui secara lengkap. Semakin banyak dukungan yang dimiliki suami akan semakin besar kemungkinan ibu akan menyusui bayinya. Karena ini dipengaruhi oleh kelembutan suami dan emosi ibu terhadap refleksi ASI. Ketenangan pikiran serta kenyamanan seorang ibu menyusui sangat memerlukan dukungan keluarga, sehingga ada peningkatan produksi hormon oksitosin dan bisa memberikan ASI pada anak. Ibu yang diberikan dukungan suami dapat meningkatkan motivasi menyusui daripada ibu tanpa didukung.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Dari data penelitian yang telah terkumpul, dapat diratikan kesimpulan:

- a. Ibu menyusui hampir setengahnya memiliki efikasi diri kategori rendah di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang.
- b. Ibu menyusui hampir setengahnya memiliki dukungan suami dalam kategori kurang di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang..
- c. Ibu menyusui sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang
- d. Ada hubungan efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang.
- e. Ada dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Torjun Kabupaten Sampang

## 6.2 Saran

- a. Secara teoritis  
Diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai efikasi diri yang berhubungan dengan dukungan suami pada ibu menyusui.
- b. Secara praktis
  - 1) Bagi peneliti berikutnya: penelitian ini bisa direkomendasikan untuk digunakan sebagai masukan bagi fasilitas keperawatan dan pendidikan serta untuk inovasi pelayanan.
  - 2) Bagi masyarakat: dapat memahami dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keluarga tentang dukungan suami merubah sikap ibu menyusui, sehingga suami dapat memberikan peran tersebut dengan memberikan dukungan seperti informasi dukungan peralatan dukungan dukungan emosional, dukungan penilaian, dll. diinginkan untuk dapat optimal
  - 3) Bagi instansi pelayanan kesehatan: Diharapkan bagi pelayanan

kesehatan untuk meningkatkan edukasi tentang ASI eksklusif kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami pentingnya pemerina ASI eksklusif.

- 4) Bagi pelayanan: Disarankan kepada petugas kesehatan dan masyarakat dalam memilih metode kontrasepsi sebaiknya memilih metode kontrasepsi dengan efek samping yang paling sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. W. H Freeman and Company.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan* : Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- agustin, E. D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Di Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang*.
- Anka, A. F. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*.
- Astuti, P. P. (2019). *Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Pada Penderita*. *Jurnal Stikes Icmc Jombang*, 44(1), 134–140.

- Christine. (2018). Breastfeeding Duration and the Theory of Planned Behavior and Breastfeeding Self-Efficacy Framework : A Systematic Review of Observational Studies. *Maternal and Child Health Journal*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.1007/s10995-018-2453-x>
- Dennis, C. (2019). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale : Psychometric Assessment of the Short Form. <https://doi.org/10.1177/0884217503258459>
- Fauzianty, A., & Fitriahadi, E. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 18–29.
- Rahmania, P. (2020). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.
- Rosinta, N. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2017. 53.
- Vitasari, D. (2017). 1 , 2 , 3. 201–210.